

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Krisis Karakter Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Boja

Arumpurwasih¹, Syaiful Hadi²

^{1, 2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia
E-Mail Correspondensi: purwasiharum75@gmail.com

ABSTRACT

The crisis of character among adolescents in secondary schools has become an increasingly complex social issue, influenced by many factors such as the environment, school, and family. In this context, Islamic religious education plays a vital role in shaping the character of adolescents through the moral and ethical values taught in religion. The aim of this study is to analyze the role of Islamic religious education in addressing the character crisis among adolescents in secondary schools. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving observation, interviews, and documentation as data collection tools. The results of the study show that Islamic religious education in secondary schools has a positive impact on character development, particularly in terms of honesty, discipline, and responsibility. Furthermore, the application of Islamic values in students' daily lives helps reduce negative behaviors commonly exhibited during adolescence. The responsibility for character development does not lie solely with the Islamic religious education teacher but also involves all parties, including other subject teachers, counseling teachers, and educational staff. Based on these findings, it is recommended that Islamic religious education be strengthened and integrated into various aspects of students' lives in school to address the ongoing character crisis.

ABSTRAK

Krisis karakter di kalangan remaja di sekolah menengah menjadi masalah sosial yang semakin rumit, dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor lingkungan, sekolah, maupun keluarga. Dalam situasi ini, pendidikan agama Islam memainkan peran penting untuk membentuk karakter remaja melalui nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis karakter remaja di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah menengah memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter remaja, terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa membantu mengurangi perilaku negatif yang sering muncul pada masa remaja. Tanggung jawab pengembangan karakter tidak hanya berada pada guru PAI, tetapi juga melibatkan semua pihak, guru mata pelajaran lain, guru Bimbingan Konseling, dan staf pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidikan agama Islam diperkuat dan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah guna mengatasi krisis karakter yang terjadi.

KEYWORDS:

Character Education; Adolescents; Secondary Schools.

KATA KUNCI:

Pendidikan Karakter; Remaja; Sekolah Menengah.

How to Cite:

“Arumpurwasih, & Hadi, S. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Krisis Karakter Pada Remaja di Smk Muhammadiyah 2 Boja. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(2), 319–326.”

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, menghadapi tantangan yang semakin rumit seiring dengan pesatnya kemajuan zaman.¹ Pendidikan agama memegang peranan yang sangat vital dan krusial dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian generasi muda di tengah arus deras budaya global.² Pendidikan agama yang baik dapat berfungsi sebagai benteng perlindungan bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk meningkatnya perilaku kenakalan remaja yang semakin meresahkan.

Perilaku kenakalan remaja adalah masalah serius yang perlu segera ditangani, mengingat remaja adalah generasi penerus yang menjadi harapan bagi masa depan bangsa.³ Terdapat berbagai faktor yang mendorong seorang remaja untuk melakukan tindakan menyimpang, seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, pergaulan yang tidak sehat, situasi keluarga yang kurang harmonis, atau bahkan pengalaman traumatis di masa lalu.

Di lingkungan sekolah, berbagai pedoman dan aturan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mencapai hasil yang maksimal serta menghindari dampak negatif. Pedoman ini tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga berusaha untuk melindungi siswa dari pengaruh buruk, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui jalur formal maupun nonformal untuk membentuk karakter.

Lembaga nonformal biasanya berbasis di masyarakat dan keluarga, sementara pembentukan karakter secara resmi terjadi di sekolah sebagai lembaga formal yang diberikan tugas oleh negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab wali kelas, tetapi juga melibatkan peran orang tua, guru, dan masyarakat yang bekerja sama dalam membimbing siswa agar menjadi individu yang mentalnya kuat, percaya diri, dan realistis. Karena itu, penerapan pendidikan agama Islam yang holistik dan kontekstual sangatlah penting, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di dalam keluarga dan masyarakat.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dengan mengeksplorasi secara mendalam peran pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Boja.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, baik yang berasal dari aspek internal maupun eksternal, serta menganalisis pendekatan pendidikan agama Islam yang efektif dalam menghadapinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

¹ Rusydi, I., & Himmawan, D. (2023). Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 215-231.

² Achmad Imam Bashori, dkk. Pendidikan Islam dan GlobalisasiMenyelaraskan Tradisi dan Modernitas, (Sidoarjo: CV Duta Sains Indonesia), hlm 139.

³ Kather, D. J. (2023). Kenakalan Remaja dan Solusinya. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6972-6980.

⁴ Kartiwan, C. W., & Alkarimah, F. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 239-246.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Boja, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Boja; (2) Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja; (3) Menjelaskan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja; (4) Menganalisis strategi pendidikan agama Islam yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam studi pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks upaya mengatasi kenakalan remaja. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan agama Islam yang efektif, sesuai dengan tuntutan zaman, dan mampu mengatasi tantangan globalisasi serta penurunan moral yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yaitu pendekatan untuk mencari pengertian tentang riset yang bersifat deskriptif dengan jenis studi kasus.⁵ Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan topik penelitian dan sifat observasi yang bersifat mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih terperinci. Jenis studi kasus digunakan karena peneliti bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh mengenai masalah kenakalan remaja dan peran pendidikan agama Islam dalam mengatasinya di SMK Muhammadiyah 2 Boja.

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat partisipan, yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Boja, dan sudah disetujui oleh pihak sekolah. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dengan mewawancarai siswa, guru pendidikan agama Islam, guru BK dan pihak-pihak terkait lainnya di SMK Muhammadiyah 2 Boja.

Peneliti mendapatkan informasi melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. Selain itu, studi dokumentasi juga dilaksanakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti peraturan sekolah, laporan kegiatan, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Boja sangat dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan

⁵ Ismail Suwardi wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2002), hlm 34

hasil wawancara dengan guru BK Muhammadiyah 2 Boja bahwa faktor yang paling mempengaruhi karakter siswa adalah keluarga, karena interaksi siswa lebih intens dengan keluarga dan waktu mereka lebih lama dirumah daripada disekolah. Seperti pada kasus merokok, sekolah membuat peraturan serius melarang siswanya agar tidak merokok baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Namun belum berjalan mulus dikarenakan kurangnya kerjasama orang tua, apalagi orangtua yang juga merokok dirumah. Sebagai guru BK beliau bertanggung jawab untuk mengawasi pergaulan para siswa, serta memberikan bimbingan melalui wali kelas, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler agar siswa dapat melakukan hal-hal yang positif. Beliau juga menyatakan akan melakukan pembinaan jika ada siswa yang terlibat dalam pelanggaran atau kenakalan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pernyataan wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa rata-rata anak-anak yang tidak taat aturan dilatarbelakangi oleh keadaan dari rumah seperti orangtuanya yang broken home dan mempunyai kendala-kendala yang berat dalam keluarga. Adapun dampak negatifnya selain mempengaruhi tingkah laku siswa juga mempengaruhi prestasinya. Tetapi sekolah akan melakukan yang terbaik untuk memonitoring siswanya agar bertingkah laku sesuai koridor seorang muslim.

Namun demikian, hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa karakter siswa secara keseluruhan cenderung positif, dengan sifat yang mudah diatur dan dapat dikendalikan. peneliti menemukan penerapan nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh siswa-siswi, seperti tadarus sebelum pembelajaran, melepas jaket saat memasuki gerbang sekolah, serta melakukan senyum, sapa, salam, dan membuang sampah pada tempatnya.

Salah satu siswa menambahkan: “Sekolah ini mempunyai peraturan yang tegas untuk mengkondisikan siswanya agar taat aturan, *Saya merasa peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah ini membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik. Guru-guru juga memberikan perhatian khusus untuk melibatkan siswa dalam kegiatan positif dan mengarahkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin.*”

Pelaksanaan sanksi secara bertahap terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah merupakan strategi yang diterapkan. Diawali dengan memberikan nasehat, sanksi point, dan pembinaan oleh wali kelas sebanyak empat kali, agar memberikan efek jera dengan harapan tidak mengulangnya lagi. Tetapi jika siswa belum jera maka dilakukan sanksi selanjutnya adalah dengan mengundang orang tua atau home visit. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam terhadap latar belakang siswa dan konteks lingkungan rumah mereka untuk menggali informasi lebih lanjut.

Peran sekolah sebagai pembentuk karakter religius, disiplin dan taat aturan siswa sangat tercermin dalam upaya kolaboratif yang menggerakkan semua elemen sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Boja. Sebagai salah satu contoh ketika ada siswa yang tidak taat aturan dan guru piket yang melihat maka guru piket akan mendokumentasikan siswa dan melaporkan kepada wali kelas untuk menindaklanjuti. Jika pelanggaran yang dilakukan masih ringan maka siswa hanya mendapatkan poin, tetapi jika yang dilakukan adalah pelanggaran yang berat maka wali kelas melakukan pembinaan dan bekerjasama dengan guru BK.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk membangun karakter positif siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja:

1. Mengadakan acara keremajaan dengan mengundang pihak-pihak seperti polisi, PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia), dan BNN (Badan Narkotika Nasional) yang bertujuan untuk mencegah perilaku negatif di kalangan remaja dan membangun hubungan positif antara sekolah, siswa, dan pihak keamanan.
2. Menggerakkan semua elemen sekolah untuk tegas dalam menaati aturan-aturan yang telah dibuat.
3. Adanya CCTV untuk meningkatkan pengawasan mendorong siswa untuk taat aturan
4. Adanya pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah:
 - Pembiasaan Tilawah sebelum dimulai pembelajaran
 - Pembiasaan Sholat Berjamaah
 - Pembiasaan Sholat Dhuha
 - Hafalan Quran
 - Kultum

Sebagai upaya pencegahan terhadap kenakalan remaja Pendidikan Agama Islam hadir Untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Boja untuk menumbuhkan rasa takwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia serta perilaku yang sesuai dengan hukum. Maka perlu diberikan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan karakter yang baik. Hal ini mencakup pembiasaan untuk selalu berperilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati sesama, serta menjaga kesopanan dalam berinteraksi. Selain itu, penting juga untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang mencakup etika sosial. Dengan demikian pada gilirannya akan secara alami menghindarkan mereka dari perbuatan buruk dan menjauhkan mereka dari pergaulan bebas atau kenakalan remaja.

Selain itu, peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Sekolah melakukan seleksi terhadap calon tenaga pendidik dengan mempertimbangkan kepribadian yang religius. Peneliti mencatat bahwa para guru di SMK Muhammadiyah 2 Boja telah mewujudkan nilai-nilai Islami, seperti keramahan, kerapian, disiplin, serta aktif dalam kegiatan sekolah dan kegiatan kesiswaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Boja memegang peranan penting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui penanaman nilai-nilai Islami, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam pembiasaan di lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh upaya sekolah dalam memberikan teladan melalui guru-guru yang religius, serta keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam menciptakan suasana yang aman, nyaman, kondusif, dan Islami bagi siswa-siswi.

Pembahasan

Kenakalan remaja merupakan suatu fenomena yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi perhatian khusus bagi banyak pihak. Fenomena kenakalan remaja bukanlah merupakan suatu kondisi yang terjadi dengan sendirinya. Namun, kenakalan remaja tersebut dilakukan karena disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi,⁶ Kenakalan remaja merupakan disintergasi dari keutuhan suatu Masyarakat. Hal

⁶ Abhi Rachma Ramadhan, Kenakalan Remaja, (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2023), hlm 4

itu karena tindakan yang mereka lakukan dapat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kenakalan remaja disebut sebagai masalah sosial.⁷

Menurut para pakar psikologi, remaja merupakan suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, usia yang dimasuki kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.⁸ Dimana menjadi masa mereka dalam mencari jati diri, yang seharusnya perlu pendampingan khusus dari orang dewasa sekitarnya. Dikarenakan karakter mereka yang masih labil dan belum bisa kokoh dalam mengambil keputusan.

Terkait dengan kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Boja secara umum masih tergolong ringan. Kenakalan remaja ini dibagi menjadi tiga level yaitu kenakalan berat (seperti, mencuri, berkelahi dsbnya), kenakalan sedang (seperti melanggar peraturan tidak patuh terhadap guru, merokok, membolos), dan ringan. (seperti tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, mengaktifkan HP saat jam KBM, tidak memakai atribut lengkap).⁹

Selanjutnya, dalam temuan penelitian ini juga memaparkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Boja, yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang bersifat biologis atau psikis, sukar dikendalikan, Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orang tua, pergaulan yang kurang sehat. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syifaunnufush & Diana: Kenakalan remaja bisa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti karakteristik kepribadian dan kondisi keluarga, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan pergaulan dengan teman sebaya.¹⁰

Proses dalam menegakan aturan bagi siswa yang melanggar dilakukan secara berangsur-angsur atau progresif, mulai dari pemberian nasihat hingga memberikan poin. Jika pelanggaran terus berlanjut, sekolah akan melakukan home visit untuk memahami latar belakang siswa. Jika siswa tetap melanggar, sekolah akan mengambil keputusan yang lebih tegas namun tetap dengan cara yang sopan, seperti menunda partisipasi siswa daripada langsung mengeluarkannya. Program kunjungan ke rumah terbukti efektif,¹¹ tetapi dapat menimbulkan dampak negatif jika diterapkan terlalu sering pada satu siswa dibandingkan yang lain, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran dan bagi orang tua siswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi peran Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Boja. Berdasarkan data yang diperoleh, Pendidikan Agama

⁷ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm 24

⁸ Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.

⁹ Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2020). Kenakalan Remaja Kaum Santri Di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222-245.

¹⁰ Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), Article 1.
<https://doi.org/10.14421/jpsi.2017.%x>

¹¹ Setyani, D., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Problematika Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Selama Home Visit Siswa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).

Islam memiliki posisi yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.¹²

Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sangat krusial dalam pembinaan dan untuk menyempurnakan kepribadian dan mental anak. Ada dua aspek penting dalam Pendidikan Islam yaitu aspek pertama yang ditujukan pada jiwa dan kedua ditujukan kepada pikiran.¹³ Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi anak agar meningkat ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlaknya, sehingga dapat mencapai tujuan hidup yang bahagia dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama.

Di SMK Muhammadiyah 2 Boja Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran teoretis di kelas, tetapi juga diterapkan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan yang bernuansa Islami. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi shalat berjamaah dhuha, ceramah agama, Tadarus Al Quran, menghafal Al Quran, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, bersalaman dengan guru, memberikan salam, sapa, dan senyum, serta infaq pada hari Jumat. Pembiasaan mempunyai peran yang penting untuk membangun karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia.¹⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Boja, faktor-faktor yang menyebabkannya, serta peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Temuan ini diperkuat oleh teori dan pandangan para ahli yang relevan. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangsinya yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan psikologi remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Boja, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti faktor keluarga, pergaulan, dan lingkungan sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter siswa, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kebiasaan Islami lainnya, terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif siswa dan membantu membentuk kepribadian yang lebih baik.

Proses penegakan aturan di sekolah juga dilakukan secara bertahap, dimulai dengan nasihat dan pemberian sanksi, hingga melibatkan orang tua dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam membimbing siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih positif.

¹² Salsabilla, M., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82-96.

¹³ Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam (Medan: LPPPI, 2016), hlm 23

¹⁴ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pembiasaan yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Oleh karena itu, penguatan pendidikan agama Islam di sekolah dan integrasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa sangat diperlukan untuk mengatasi krisis karakter di kalangan remaja dan menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bashori, Achmad Imam.dkk. Pendidikan Islam dan GlobalisasiMenyelaraskan Tradisi dan Modernitas, (Sidoarjo: CV Duta Sains Indonesia), hlm 139.
- [2] Hidayat, Rahmat Ilmu Pendidikan Islam (Medan: LPPPI, 2016), hlm 23
- [3] Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- [4] Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- [5] Kartiwan, C. W., & Alkarimah, F. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 239-246.
- [6] Kather, D. J. (2023). Kenakalan Remaja dan Solusinya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6972-6980.
- [7] Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2020). Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222-245.
- [8] Ramadhan, Abhi Rachma Kenakalan Remaja, (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2023)
- [9] Rusydi, I., & Himmawan, D. (2023). Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 215-231.
- [10] Salsabilla, M., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82-96.
- [11] Setyani, D., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Problematika Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Selama Home Visit Siswa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).
- [12] Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1)
- [13] Waluya, Bagja, Menyelami Fenomena di Masyarakat, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007)
- [14] Wekke, Ismail Suwardi, dkk. Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2002), hlm 34